

RINGKASAN

UMMUL FIRMANI. Praktek Kerja Lapang tentang Manajemen Pembenihan Ikan Betutu (*Oxyeleotris marmorata*. Blkr) di Balai Induk Udang Galah (BIUG) Pandaan. Dosen Pembimbing JUNI TRIASTUTI, S.Pi., M.Si.

Betutu merupakan ikan konsumsi air tawar yang bernilai ekonomis tinggi namun belum banyak dibudidayakan. Banyaknya permintaan ekspor dengan harga cukup tinggi menyebabkan perburuan betutu di alam semakin meningkat sehingga menurunkan populasi hasil tangkapan setiap tahunnya. Oleh karena itu, budidaya betutu memberikan peluang yang cukup besar untuk dikembangkan terutama usaha pembenihan.

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kerja serta mengetahui hambatan dan tantangan dalam manajemen pembenihan ikan betutu. Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Balai Induk Udang Galah (BIUG) Desa Jogosari, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Propinsi Jawa Timur pada tanggal 1 – 28 Pebruari 2005.

Metode kerja yang digunakan dalam Praktek Kerja Lapang ini adalah metode deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara partisipasi aktif, observasi di lapangan, wawancara dan studi pustaka.

Induk betutu di lokasi Praktek Kerja Lapang diambil dari alam dengan berat 200 – 300 gr, umur $\pm 1,5 - 2$ tahun dan berjumlah ± 212 pasang. Sumber air diperoleh dari sungai dan sumur bor. Kualitas air di kolam pemijahan betutu adalah oksigen terlarut 3,5 – 7,5 ppm, pH 6,5 – 8 dan suhu $27^{\circ} - 33,5^{\circ}\text{C}$. Pemijahan dilakukan secara alami dengan rangsangan fluktuasi volume air. Perbandingan induk betutu jantan : betina adalah 1 : 1, dapat memproduksi ± 10.000 butir telur / induk dalam sekali pemijahan dengan *hatching rate* (HR) 90 – 95%. *Survival rate* larva hingga benih $\pm 5\%$. Pakan yang diberikan pada induk betutu berupa udang jambret, ikan-ikan liar air tawar, pellet, dll. Penyakit yang sering menyerang betutu adalah penyakit jamur dan pengobatannya dilakukan dengan *Methylene Blue* dalam dosis 1 ppm.